

Public Speaking Training: Optimalisasi Kepercayaan Diri dan Efektivitas Memengaruhi Orang Lain

**Aulia Suhesty^{1*}, Wanda Glory Silalahi², Machlend Scordya Novdiriyanto³, Anwar Alaydrus⁴,
Resma Yuvita Sari⁵, Agus Ferdinand⁶**

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fisip, Universitas Mulawarman, Indonesia

^{4,5,6} Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Mulawarman, Indonesia

Corresponding Email : aulia.suhesty@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pada era globalisasi saat ini, kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan sebagai salah satu keterampilan komunikasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri dengan harapan dapat bersaing ditengah tuntutan zaman serta kemajuan dan perkembangan teknologi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang perlu meningkatkan kemampuan *public speaking* terlebih ketika dihadapkan dengan banyak orang, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang rendah. Tujuan pelatihan *public speaking* ini yaitu setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan dapat meningkatkan kualitas Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman terkait perkembangan rasa percaya diri dalam berkomunikasi di depan orang dengan skala yang besar. Metode pelatihan yang diterapkan berupa *Experimental Learning* yang berfokus pada kegiatan ceramah, diskusi, dan praktik evaluasi materi. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini diterapkan kepada Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman yang hadir sebanyak 26 peserta dalam kegiatan pelatihan, kemudian seluruh peserta diobservasi sebagai bentuk evaluasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil yang diperoleh yaitu, nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dari 88% menjadi sebesar 88,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai *public speaking*.

Kata Kunci: *public speaking*; percaya diri; pelatihan.

ABSTRACT

In the current era of globalization, public speaking skills are really needed as a communication skill for students to improve their self-quality in the hope of being able to compete amidst the demands of the times and advances and developments in technology. However, in reality there are still students who need to improve their public speaking skills, especially when faced with many people, this is influenced by their low level of self-confidence. The aim of this public speaking training is that after attending the training, participants are expected to be able to improve the quality of the Mulawarman University Business Administration Student Association regarding the development of confidence in communicating in front of people on a large scale. The training method applied is Experimental Learning which focuses on lectures, discussions and material evaluation practices. This public speaking training activity was implemented at the Mulawarman University Business Administration Student Association (HIMABISNIS), where 26 participants attended the training activity, then all participants were observed as a form of evaluation during the training activity. The results obtained were that the average pre-test and post-test scores increased from 88% to 88.8%. So it can be concluded that H0 is accepted and H1 is rejected, meaning that there is no significant difference in the participants' knowledge regarding public speaking.

Keywords: *public speaking*; self-confidence; training

Submitted: 2023-11-04

Revision: 2024-02-16

Accepted: 2024-05-18



LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan membutuhkan orang lain. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain karena terdapat beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi seperti kebutuhan psikis dan fisik sehingga ketika sudah terpenuhi maka mereka akan mampu untuk beradaptasi. Proses adaptasi membutuhkan adanya interaksi sosial dengan sesama, sehingga pada proses ini komunikasi berperan penting untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai (Sofia et al., 2020). Proses interaksi dengan sesama menjadi hal wajib bagi manusia karena terdapat beberapa tujuan tertentu yang harus dicapai dengan adanya kerjasama (Sudarto & Indriyani, 2023). Menurut Syahyudin (2020) komunikasi dilakukan oleh beberapa pihak dengan tujuan untuk bertukar informasi. Komunikasi menjadi bagian dari interaksi sehingga ketika informasi tersampaikan dengan baik maka interaksi dapat terjalin lebih erat. Kondisi seperti ini termasuk dalam strategi interaksi yang harus dimiliki terutama ketika berinteraksi di hadapan banyak orang yaitu keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan umum dapat dikatakan sebagai cara sederhana yang berdampak besar terhadap perubahan (Chumaeson, 2020). Keterampilan *public speaking* yang baik tidak hanya melalui perkataan tapi juga dapat terlihat dari bahasa tubuh yang ditunjukkan karena melalui bahasa tubuh dapat membantu terciptanya interaksi yang nyaman sehingga orang lain dapat merasa lebih terbuka untuk menerima informasi (Hamzah et al., 2022).

Public speaking menjadi suatu kemampuan mutlak yang dibutuhkan dari berbagai tuntutan zaman serta pengaruh teknologi dimana kemajuan dan perkembangannya begitu masif. Persaingan pada era teknologi yang semakin canggih menjadi tuntutan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dirinya (Girsang, 2018). Dengan demikian, guna terwujudnya Mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis menjadi bagian dari era perkembangan zaman saat ini sehingga mahasiswa dituntut untuk mampu bersaing, oleh karena itu pelatihan dengan judul "*Public Speaking Training: Optimalisasi Kepercayaan Diri dan Efektivitas Memengaruhi Orang Lain*" diadakan. Pelatihan ini ditujukan tidak hanya untuk membangun dan mengasah kemampuan *public speaking* saja, namun diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri mahasiswa terkait dengan rasa percaya diri dalam berkomunikasi di hadapan audiens dengan skala besar melalui kemampuan menerapkan

public speaking yang baik dan efektif, serta mampu mengemukakan pendapat dan menyampaikan informasi. *Public speaking* merupakan salah satu bagian dari komunikasi dan menjadi tingkatan tertinggi yang dapat dengan mudah untuk dipelajari oleh siapapun (Dailami et al., 2022). Kemampuan *public speaking* yang diasah dengan baik dapat digunakan sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain salah satunya dengan bercerita sehingga emosi, tindakan, bahkan sikap orang lain dapat berubah (Stambouli, 2020). Fokus penerapan *public speaking* tidak hanya mengarah pada efektivitas mempengaruhi orang lain, akan tetapi juga berfokus pada pesan atau informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik (Asriandhini et al., 2020).

Public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan memengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, serta memberikan informasi kepada banyak orang pada situasi tertentu (Fridayanthi & Puspawati, 2021). Mahasiswa dengan keterampilan *public speaking* yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki kemampuan mendorong orang lain untuk melakukan apa yang dikatakannya. Rasa percaya diri mahasiswa ketika dikaitkan dengan kesadaran diri maka mahasiswa dapat lebih memahami cara untuk meningkatkan potensi serta kompetensi yang dibutuhkan agar tercipta kualitas yang dibutuhkan (Puteri & Rozana, 2022).

Interaksi yang berkualitas dengan lingkungan akan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa secara berkesinambungan (Hidayat & lau, 2023). Kepercayaan diri juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *soft skill* (Turistiati & Ramadhan, 2019). *Soft skill* yang dibutuhkan saat ini salah satunya yaitu kemampuan *public speaking* karena dapat mendukung performa akademis maupun non akademis mahasiswa (Winduwati & Utami, 2021). Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kemampuan *public speaking* seseorang agar dapat menciptakan kesan bahwasanya hal yang disampaikan benar adanya sehingga dapat memengaruhi tindakan ataupun perilaku pendengar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rahmadani et al. (2021) yaitu semakin percaya diri seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuan *public speaking*-nya. Selain itu, keterampilan *public speaking* juga dapat menambah dan mengembangkan perbendaharaan kata yang dimiliki serta kelancaran dalam mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu, *public speaking* menjadi salah satu *soft skill*

yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa. Kesuksesan seorang pembicara yang tampil di depan umum dapat dilihat dari kepuasan pendengar dan respon positif yang diberikan terhadap materi yang mereka terima (Kristanto et al., 2020). Memiliki kemampuan *public speaking* juga dapat membantu terbentuknya karakter mahasiswa yang kuat dan kepribadian yang baik (Nurcandrani et al., 2020).

Public speaking menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan saat ini, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak percaya diri untuk melakukan *public speaking* padahal keterampilan ini bisa dilatih dan dipelajari sendiri (Sartika & Konadi, 2022). Kegiatan pelatihan *public speaking* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan umum dengan lebih percaya diri sehingga informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik serta lebih mampu untuk menyampaikan pendapat karena telah memiliki kemampuan untuk menerapkan *public speaking* dengan baik dan efektif. Tujuan tersebut dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk berusaha lebih keras agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan (Syah & Bantam, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pelatihan *public speaking* kepada pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman dengan jumlah peserta yang terlibat sebanyak 26 orang. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber/*trainer* sebagai tenaga profesional di bidang ilmu komunikasi. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap identifikasi masalah, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi pelatihan.

Peserta yang terlibat dalam pelatihan *public speaking* adalah pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua umum, kepala departemen, serta anggota. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di *ballroom* Hotel Diamond Samarinda yang dihadiri sebanyak 26 peserta. HIMABISNIS merupakan salah satu organisasi mahasiswa di Universitas Mulawarman. Organisasi tersebut menjadi wadah bagi mahasiswa Administrasi Bisnis untuk berkembang. Organisasi menjadi salah satu tempat yang masih berkaitan dengan mahasiswa dan menjadi sarana untuk berinteraksi dengan sesama (Rasyid et al., 2020). Suatu organisasi dapat

dikatakan berhasil apabila Sumber Daya Manusia didalamnya memiliki kualitas yang baik dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain (Adriansyah et al., 2020).

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, terdapat beberapa langkah persiapan pelaksanaan yang peneliti lakukan yaitu melakukan pembagian tugas seluruh panitia, mencari subjek, melakukan wawancara kepada subjek, membagikan kuesioner secara *online* melalui *google form* kepada subjek, merancang *Training Needs Analysis* (TNA), memilih tema pelatihan berdasarkan hasil TNA, melakukan diskusi dan mempersiapkan perihal semua kebutuhan terkait kegiatan pelatihan, merancang modul, mempersiapkan kembali keseluruhan pelatihan dan melakukan diskusi dengan subjek, dan melakukan kegiatan gladi bersih sebelum pelaksanaan pelatihan agar dapat mempersiapkan seluruhnya dengan baik.

Persiapan pelaksanaan yang telah selesai dilakukan kemudian dilanjutkan dengan tim pelaksana pelatihan melakukan kegiatan pelatihan yang terdiri dari berbagai macam kegiatan yaitu:

- a. *Pre-test* merupakan tes tertulis yang berisi aitem-aitem pertanyaan untuk mengevaluasi aspek kognitif peserta mengenai *public speaking* sebelum mendapatkan materi. Peserta akan menjawab lembar soal terkait materi pelatihan.
- b. *Ice Breaking* merupakan sesi permainan secara sederhana untuk memusatkan fokus dan pikiran peserta pada kegiatan pelatihan agar siap mengikuti sesi pemaparan materi dan praktik evaluasi materi.
- c. Ceramah merupakan sesi pemaparan materi oleh narasumber/*trainer* yang secara aktif menjelaskan materi terkait *public speaking* untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta.
- d. Diskusi merupakan sesi bertukar informasi mengenai pengalaman peserta dalam kepengurusan HIMABISNIS kepada *trainer* dan disertai dengan tanya jawab (peserta bertanya ke narasumber/*trainer*)
- e. Praktik Evaluasi Materi merupakan metode pelatihan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta dapat memahami cara penerapan *public speaking* yang baik dan efektif, agar peserta mampu menerapkan konsep *public speaking*, serta dapat mengajak (memengaruhi) seseorang melalui perkataannya. Praktik evaluasi materi yang dilakukan pada pelatihan ini yaitu peserta mempresentasikan hasil rancangan atau *business plan*.

- f. *Post-test* merupakan tes tertulis yang berisi aitem-aitem pertanyaan untuk mengevaluasi aspek kognitif peserta mengenai *public speaking* sesudah mendapatkan materi. Peserta akan menjawab lembar soal terkait materi pelatihan.
- g. Evaluasi merupakan sesi di mana peserta mengisi lembar evaluasi reaksi yaitu aitem-aitem pertanyaan terkait efektivitas penyajian pelatihan oleh *trainer*.

Monitoring dan evaluasi kepada para peserta dilakukan selama kegiatan berlangsung menggunakan teknik observasi sehingga hasil *monitoring* dan evaluasi dinilai berdasarkan gestur tubuh, antusiasme, keaktifan, ketepatan waktu menyelesaikan *pre-test* dan *post-test*, hasil pengerjaan *business plan*, dan fokus peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam “*Public Speaking Training: Optimalisasi Kepercayaan Diri dan Efektivitas Memengaruhi Orang Lain*” ini adalah pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua umum, kepala departemen, serta anggota. Jumlah peserta yang mengikuti *training* ini yaitu 26 orang. Adapun distribusi peserta yaitu sebagai berikut:

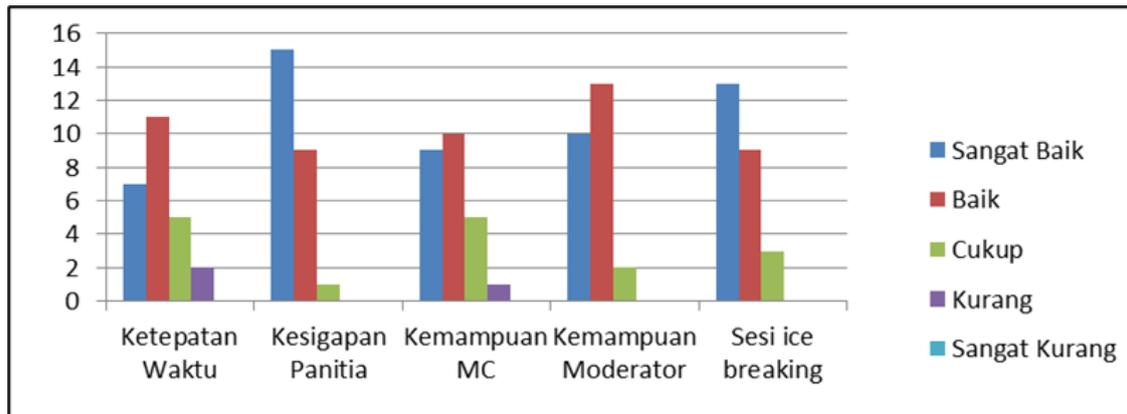
Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	11	42,31%
2	Perempuan	15	57,69%
Total		26	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa peserta *training* yaitu pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang atau 42,31% dan perempuan berjumlah 15 orang atau 57,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek *training* ini didominasi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang atau sebesar 57,69%.

Dalam *training* yang telah dilakukan, peneliti hanya menggunakan dua level evaluasi, yaitu yang pertama ada evaluasi reaksi (level 1) dan yang kedua ada evaluasi kognitif (level 2) dengan tambahan evaluasi peserta yang dilakukan melalui cara mengobservasi peserta.

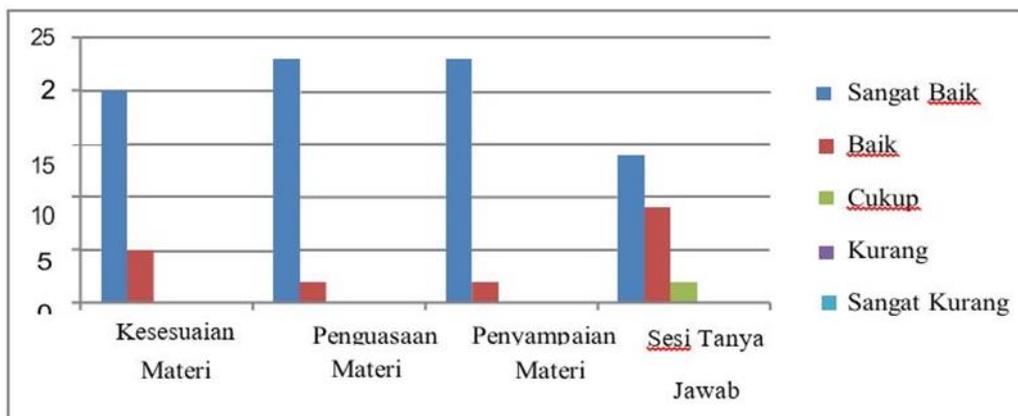
a. Evaluasi Reaksi



Gambar 1. Grafik Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan Gambar 1. di atas terdapat kategori penilaian pada pelaksanaan kegiatan *training* dari sangat baik, baik, cukup, kurang, serta sangat kurang untuk mengukur kepuasan peserta terhadap indikator ketepatan waktu pelaksanaan *training*, kesigapan panitia, kemampuan MC dalam membawakan acara, kemampuan moderator, serta sesi *ice breaking*.

Bagian indikator ketepatan waktu penilaian tertinggi yang diberikan total 11 peserta memilih kategori baik, indikator kesigapan panitia penilaian tertinggi yang diberikan 15 peserta pada kategori sangat baik, indikator kemampuan MC penilaian tertinggi yang diberikan 10 peserta pada kategori baik, indikator kemampuan moderator penilaian tertinggi yang diberikan 13 peserta pada kategori baik, indikator *ice breaking* penilaian tertinggi yang diberikan 13 peserta pada kategori sangat baik.



Gambar 2. Grafik Penilaian Peserta terhadap *Trainer*

Berdasarkan Gambar 2. di atas terdapat kategori penilaian terhadap *trainer* dari sangat baik, baik, cukup, kurang, serta sangat kurang untuk mengukur kesesuaian materi, penguasaan materi, penyampaian materi, sesi tanya jawab (diskusi).

Bagian indikator kesesuaian materi penilaian tertinggi yang diberikan total 20 peserta memilih kategori sangat baik, indikator penguasaan materi penilaian tertinggi yang diberikan 23 peserta pada kategori sangat baik, indikator penyampaian materi penilaian tertinggi yang diberikan 23 peserta pada kategori sangat baik, indikator sesi tanya jawab (diskusi) penilaian tertinggi yang diberikan 14 peserta pada kategori sangat baik.

b. Evaluasi Kognitif

Berikut adalah tabel hasil uji *Paired t-test* hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh peserta:

Tabel 2. Uji *Sample Paired T-Test*

	Mean	Sig(2-tailed)
Skor <i>pre-test</i>	88.00	0.703
Skor <i>post-test</i>	88.80	

Kemudian untuk melihat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* penulis menggunakan *software* SPSS dengan Uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *pre-test* dengan rata-rata atau *mean* sebesar 88,00 (88%) dan untuk nilai *post-test* diperoleh rata-rata atau *mean* sebesar 88,80 (88,8%). Kemudian berdasarkan tabel *output "Paired Samples Test"* di atas, diketahui signifikansi (*2-tailed*) adalah sebesar 0,703 dimana nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan membandingkan antara nilai uji t dan dengan t tabel. Nilai t hitung diketahui sebesar 0,385 dan nilai t tabel diketahui sebesar 2,064. Dengan demikian, karena nilai t hitung $0,385 < t \text{ tabel } 2,064$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

c. Evaluasi Peserta

Selama *training* berlangsung, peneliti mengobservasi peserta, seperti pada indikator seberapa jauh peserta memahami materi, dinilai berdasarkan gestur tubuh peserta yang

mengganggu dan dilihat berdasarkan hasil tes peserta, terlihat bahwa banyak peserta yang memahami materi dengan baik karena didapatkan hasil yaitu 23 dari 26 peserta memahami materi. Berdasarkan keaktifan peserta terlihat bahwa peserta cukup menunjukkan antusiasme dalam bertanya, karena terdapat 7 dari 26 peserta yang ingin mengajukan pertanyaan ketika sesi tanya jawab dan diskusi dibuka. Penilaian peserta yang melibatkan diri dalam jajak pendapat dinilai berdasarkan seberapa aktif peserta memberikan pendapat ketika pemateri memberikan pertanyaan, terlihat peserta aktif dalam memberikan pendapat karena terdapat 8 dari 26 peserta yang mengajukan pendapat.

Peserta mengerjakan *pre-test* secara sangat baik dilihat berdasarkan ketepatan waktu peserta menyelesaikan *pre-test*, terdapat 23 dari 26 peserta yang mengerjakan *pre-test* dengan tepat waktu. Peserta juga mengerjakan *post-test* dengan sangat baik, terdapat 24 dari 26 peserta yang selesai mengerjakan *post-test* dengan tepat waktu. Para peserta menunjukkan bahwa mereka memahami tugas yang diberikan pada sesi praktik evaluasi materi dengan sangat baik dinilai berdasarkan hasil pengerjaan *business plan* yang diarahkan oleh narasumber/*trainer*. Para peserta juga terlihat serius dan memperhatikan materi, tetapi terdapat 2 peserta yang kurang memerhatikan karena saling berbincang satu sama lain. Berdasarkan hasil evaluasi kognitif uji beda yang telah penulis lakukan, dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengerjaan *pre-test* dan *post-test* oleh peserta.



Gambar 3. Kegiatan *Public Speaking Training*

Hasil dari kegiatan *public speaking training* yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan kegiatan *public speaking training* dengan judul “Pelatihan *Public Speaking* Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum” yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2020) yaitu peserta mengikuti *training* dengan antusias, peserta tidak hanya memerhatikan narasumber/*trainer* tetapi juga turut aktif melakukan praktik *public speaking* yang baik dan benar seperti yang telah dipaparkan saat sesi pemaparan materi. Kemudian perbedaannya terdapat pada pelaksanaan *training*, Setyowati et al. (2020) melakukan *public speaking training* secara *online* melalui aplikasi *zoom*, sedangkan peneliti melakukan *public speaking training* secara *offline* atau langsung.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mashudi et al. (2021) berjudul “Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public Speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menciptakan kepercayaan diri melalui *public speaking training* dan perbedaannya yaitu ada pada subjek yang diteliti, peneliti menggunakan mahasiswa tepatnya pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman sebagai subjek sedangkan Mashudi et al. (2021) menggunakan siswa sebagai subjek.

Penelitian lainnya yang serupa dilakukan oleh Kasih et al. (2022) dengan judul “*Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking* Bagi Siswa-Siswi *English Club* SMAN 1 Kotagajah” pada penelitian tersebut pelatihan *public speaking* secara spesifik ditujukan untuk siswa-siswi *English Club* agar dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri saat menggunakan Bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan pelatihan *public speaking* secara umum yang ditujukan untuk pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis (HIMABISNIS) Universitas Mulawarman agar dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri dan dapat memengaruhi orang lain, baik untuk urusan di perkuliahan, di organisasi maupun di tempat tertentu yang membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam pelaksanaan *training* ini adalah tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemahaman peserta *training* akan cara mengembangkan kepercayaan

diri dan memberikan pengaruh terhadap orang lain melalui kemampuan berbicara di depan umum. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *pre-test* sebesar 88% dan *post-test* sebesar 88.8%. Meskipun demikian, hasil evaluasi reaksi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap *training* tinggi, terutama terhadap isi materi yang dipaparkan oleh *trainer*, ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mendengarkan materi, mencatat, dan bertanya, serta memberikan pendapat selama sesi materi berlangsung. Peserta juga memahami tugas yang diberikan pada sesi praktik evaluasi (*business plan*) dan antusias untuk menyampaikan hasil miliknya di depan. Terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan *training* ini, tetapi dapat diatasi dengan baik sehingga secara keseluruhan, *public speaking training* dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat membuat kegiatan *training* yang lebih baik, dimulai dari persiapan sebelum pelaksanaan *training* seperti mencari subjek, tempat kegiatan, serta *trainer* yang pasti dan dapat terbuka untuk diajak berdiskusi sehingga tidak mengganggu *progress* pada laporan hasil kegiatan. Kemudian pada hari pelaksanaan *training* disarankan untuk dapat mempersiapkan dan memerhatikan hal detail baik teknis maupun individu peneliti agar dapat maksimal dalam berjalannya kegiatan *training*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada penulis dan sponsor telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terima kasih terutama kepada Program Studi Psikologi dan Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan *training* dan penelitian ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, serta terima kasih kepada donatur yang telah turut berpartisipasi memberikan dana pada kegiatan pengabdian ini sehingga dapat seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramujie, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). Meningkatkan komitmen organisasi melalui pelatihan manajemen diri. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3827>
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. A. (2020). Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi

- siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Chumaeson, W. (2020). *Pelatihan publik speaking pada generasi muda Desa Kiringan Boyolali*. 1(08), 137–143.
- Dailami, Zulia, C., Atikah, W. N., & Rahmayanti, S. (2022). Pelatihan soft skill public speaking dan etika berkomunikasi SMA Mitra Inalum Tanjung Gading. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37–40. <https://doi.org/10.58477/pasai.v1i2.36>
- Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2021). Pelatihan dan pendampingan master of ceremony (mc) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Upmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public speaking' sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan pembelajaran public speaking bagi siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 76–81.
- Hidayat, A. N., & lau, H. (2023). Peran pelatihan public speaking dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di Dj Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i1.789>
- Kasih, E. N. E. W., Suprayogi, Puspita, D., Oktavia, R. N., & Ardian, D. (2022). Speak up confidently: pelatihan english public speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3(2), 313–321.
- Kristanto, R., Sudarwanto, & Kurniawati, W. (2020). Public speaking serta teknik ice breaking dan mc sebagai upaya pengajaran yang menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2021). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Puteri, S. A., & Rozana, A. (2022). Pelatihan berbasis self-awareness untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 121. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7834>
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Rasyid, M., Yuliasari, V., Maulida, W., & Aprida, L. (2020). *Pelatihan kohesivitas untuk meningkatkan efektivitas kerja tim*. 2(1), 64–71.
- Sartika, D., & Konadi, H. (2022). Pelatihan public speaking pada perangkat Desa Tansaran Bidin Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 814–821. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.679>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, & Faizah,

- U. (2020). *Pelatihan public speaking bagi mahasiswa dan masyarakat umum*. 4(2018), 79–84.
- Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk komunikasi efektif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>
- Stambouli, N. (2020). The challenges of public speaking in “the wings of culture.” *Linguistics and Culture Review*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v4n1.20>
- Sudarto, & Indriyani, S. (2023). Interaksi yang disukai mahasiswa yang pernah dialami dalam lingkungan kampus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 179–190.
- Syah, M. E., & Bantam, D. J. (2022). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan pemilihan karir pada siswa sekolah menengah atas. *PLAKAT : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.7828>
- Syahyudin, D. (2019). Pengaruh gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272–282. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan soft skills dan pendampingan siswa-siswi smk di Kota Bogor untuk persiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>
- Winduwati, S., & Utami, L. S. S. (2021). Pelatihan kemampuan public speaking di SMAN 100 Jakarta. *Prosiding SENAPENMAS*, 429. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15019>